

## ABSTRAK

### **METODE PEMERIKSAAN TELAPAK TANGAN UNTUK MENDETEKSI ANEMIA PADA BALITA DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Anemia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi terutama pada balita di Indonesia. Dengan fasilitas laboratorium yang kurang memadai di beberapa Puskesmas daerah di Indonesia, banyak sekali penderita anemia yang terlambat terdeteksi dan lambat dalam penanganan. Pemeriksaan gold standar yang diharapkan dapat menolong evaluasi anemia, ternyata belum tentu dapat diandalkan dikarenakan membutuhkan waktu dan biaya. Sehingga banyak penderita anemia yang mengalami perburukan dan bahkan ada yang tidak tertolong pada anemia yang sangat berat. Banyak sekali cara yang digunakan untuk mendeteksi anemia selain menggunakan nilai kadar hemoglobin. WHO merekomendasikan pemeriksaan keputihan telapak tangan, konjungtiva, kuku dan lidah. Pada umumnya, yang banyak digunakan adalah dengan melihat perubahan warna pada konjungtiva. Namun, terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam penilaian perubahan warna pada daerah-daerah tertentu. Pemeriksaan perubahan warna pada telapak tangan merupakan salah satu cara yang dianjurkan dalam pedoman MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) untuk mendeteksi anemia pada balita. Dalam Islam, dilakukannya pemeriksaan pada setiap anggota tubuh untuk kepentingan medis tidak menimbulkan *mudharat* selama sesuai syari'at. Terutama pemeriksaan telapak tangan yang dilakukan oleh dokter untuk menilai status kesehatan (prognosis). Selama pemeriksaan tersebut dalam batasan ilmu, penelitian, dan syari'atnya, maka tidak ada unsur kemusyrikan atau peramalan didalamnya. Jika prognosis yang disampaikan atas bantuan (kabar) dari selain Allah SWT maka sesungguhnya itu termasuk ramalan (*kahin*) karena terdapat unsur syirik didalamnya. Diharapkan dengan beberapa penelitian mengenai pemeriksaan ini, dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam mendeteksi dini anemia pada balita, sehingga dapat mengurangi kejadian perburukan dan kematian akibat terlambatnya pengobatan anemia terutama bagi yang memiliki resiko tinggi anemia. Saran kepada kalangan medis, untuk terus melakukan penelitian tentang perkembangan metode pemeriksaan ini agar dapat menambah wawasan masyarakat luas mengenai pencegahan kejadian anemia, perburukan dan kematian akibat anemia terutama pada keluarga yang memiliki resiko tinggi.